

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan terlihat dalam aspek tingkah lakunya. Slameto (2010) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Suatu proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung oleh ketersediaan bahan ajar atau alat bantu yang memadai. Sehingga mutu pembelajaran akan meningkat. Diharapkan dengan pemenuhan ketersediaan bahan ajar maka guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru lebih diarahkan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan siswa dalam belajar. Siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif. Siswa dapat memanfaatkan materi yang terdapat dalam bahan ajar sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan itu, *leaflet* merupakan salah satu bahan ajar sebagaimana dinyatakan oleh Majid (2007) di bawah ini.

“Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, LKPD, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/ gambar, model/ maker. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. (3) Bahan ajar pandang (audio visual) seperti *video compact disk*, film. (4) Bahan ajar interaktif (*interactiv teaching material*) seperti *compact disk interaktif*.”

Penggunaan *leaflet* diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasa guru menentukan “apa yang dipelajari” menjadi “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan *leaflet* diharapkan siswa lebih berpartisipasi aktif. Melalui penggunaan *leaflet* guru lebih terstruktur dalam membimbing siswa. Kegiatan ini juga mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal di atas, siswa akan belajar dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak lagi menjelaskan materi panjang lebar. Namun lebih banyak waktu yang digunakan untuk diskusi, dan membahas materi-materi yang belum diketahui siswa.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran komunikasi antara guru dengan siswa. Ketidakefektifan komunikasi mempengaruhi pesan yang diberikan guru.

Salah satu alat yang bisa digunakan untuk membantu ketercapaian pembelajaran adalah pemanfaatan bahan ajar. Seiring kemajuan dan tuntutan perkembangan kurikulum maka bahan ajar terus berkembang dinamis. Bahan ajar yang diterima oleh siswa khususnya pada teks eksplanasi diharapkan mampu merespon dan mengantisipasi kegiatan belajar mengajar. Menurut Arikunto (2002) bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik

yang tertera berkaitan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Sebab minat siswa akan meningkat apabila suatu bahan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 3 Medan, guru belum pernah menggunakan bahan ajar *leaflet*. Proses pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar buku Bahasa Indonesia. Sehingga siswa merasa kurang tertarik, pembelajaran kurang efektif, dan efisien.

Manalu (2017:6) mengatakan bahwa alasan buku teks sebagai satu-satunya bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran dikarenakan guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar yang lain untuk menunjang pembelajaran lebih baik lagi. Hal ini senada dengan pendapat Prastowo (2015:14), para pendidik kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik peserta didik.

Salah satu bahan ajar yang inovasi, serta menarik minat siswa yakni *leaflet*. Majid (2009) menjelaskan bahan ajar *leaflet* merupakan bahan ajar cetak yang dibuat secara menarik untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar *leaflet* adalah lembaran atau selebaran yang berisi informasi pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan/pemahaman siswa yang disertai gambar-gambar menarik. Bagi guru untuk menentukan siswa dapat belajar lebih maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Dengan demikian, bahan

ajar merupakan komponen yang penting. Sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mengemukakan “brosur ialah 1. Bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis; 2. Cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid; 3. Selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap.”

Leaflet atau brosur suatu alat untuk menyampaikan informasi secara sistematis yang dicetak pada beberapa halaman kertas dan dilipat. Penyusunan *leaflet* perlu diperhatikan, seperti susunan kalimat dalam teks agar siswa yang membaca tidak bingung dalam memahami materi yang disusun. Materi dalam *leaflet* ditulis dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, *leaflet* juga didesain agar menarik perhatian siswa. Hal itu didukung hasil penelitian terdahulu berikut.

Sarleni Rhepon (2014) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP*”. Adapun hasil pelaksanaan tindakan meliputi pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan yaitu pemberian *pre test*. Hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang siswa memperoleh kategori baik (skor 76%-100%), dan sebanyak 13 orang siswa memperoleh kategori cukup

(skor 56%-75%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebelum diberi tindakan, rata-rata motivasi pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa di panti asuhan berada dalam kategori cukup. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok berjumlah 9 atau 10 orang setiap kelompoknya. Berikut peneliti memberikan brosur bimbingan belajar kepada siswa. Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan I, observasi, refleksi, dan melaksanakan post test I. Peneliti menjelaskan tentang bentuk diskusi kelompok yang akan dilaksanakan. Diskusi tersebut yakni membahas materi-materi brosur bimbingan belajar dan meminta siswa ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Siklus I peneliti membagi 2 buah brosur bimbingan belajar. Pemberian materi brosur bimbingan belajar secara berkala, masing-masing dibahas satu kali pertemuan saat diskusi kelompok berlangsung. Diskusi kelompok I dengan brosur bimbingan belajar I berjudul '*Cara Mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas*'. Kelompok II dengan brosur bimbingan belajar I berjudul '*Menghafalkan Kosa Kata Bahasa Inggris sesuai dengan Gaya Belajarmu*'. Diketahui bahwa siswa memahami materi brosur bimbingan belajar yang diberikan. Tulisan dalam brosur yang warna-warni membuat siswa tertarik membacanya. Beberapa siswa mengusulkan untuk lebih banyak gambar-gambar pada brosur tersebut lebih baik lagi. Peneliti melakukan *post test* I setelah pemberian tindakan. Hasil *post test* I tersebut yaitu 12 orang siswa berada dalam kategori baik, dan 7 orang siswa berada dalam kategori cukup. Secara keseluruhan, target peneliti belum tercapai. Kemudian peneliti melaksanakan siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan II, observasi, refleksi, dan melaksanakan *post*

test. Adapun pada kegiatan siklus ini dibagikan 2 buah brosur bimbingan belajar yang dibuat lebih menarik dengan memberikan gambar lebih banyak. Pemberian materi brosur bimbingan belajar secara berkala. Materi masing-masing dibahas satu kali pertemuan saat diskusi. Kelompok I dengan brosur bimbingan belajar II berjudul '*Tips Asyik Belajar Bahasa Inggris*'. Kelompok II dengan brosur bimbingan belajar II berjudul '*Asyiknya Belajar Bahasa Inggris dengan Catatan Rapi*'. Setelah pemberian tindakan pada siklus II, seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris. Motivasi seluruh siswa atau 19 siswa berada dalam kategori baik. Kesimpulan yang dapat dikemukakan yakni media brosur bimbingan belajar dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran bahasa Inggris siswa SMP khususnya di panti asuhan yatim putri 'Aisyiyah Yogyakarta.

Winarso, dkk (2017) dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Leaflet Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Bruner*". Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori Bruner (1966). Peneliti berpanduan pada langkah-langkah metode penelitian berdasarkan Sugiyono. Kurangnya inovasi bahan ajar, membuat peneliti ingin mengembangkan bahan ajar kubus dan balok dalam bentuk *leaflet*. Sebelumnya bahan ajar *leaflet* belum pernah diterapkan pada mata pelajaran matematika, namun pada mata pelajaran lain seperti IPA dan IPS sudah pernah diterapkan. Peneliti menelusuri masalah yang ada, melakukan telaah tentang bahan ajar yang kira-kira dapat menumbuhkan minat membaca siswa dan membangkitkan

motivasi belajar siswa. Selanjutnya peneliti memilih *leaflet* sebagai bahan ajar yang dikembangkan. Setelah peneliti menentukan bahan ajar tersebut, maka peneliti membuat desain bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori Bruner. Setelah selesai mendesain, tahap selanjutnya adalah memvalidasi bahan ajar oleh tim ahli. Selanjutnya peneliti memperbaiki bahan ajar sesuai masukan para ahli sebelum melakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan di kelas VIII B. Berdasarkan hasil uji coba, maka peneliti memperbaiki kekurangan yang didapat berdasarkan pendapat siswa. Setelah melalui validitas ahli dan uji coba terbatas maka berikutnya produk akan uji coba pemakaian. Uji coba pemakaian dilakukan untuk mengetahui apakah produk bisa dimengerti oleh siswa, maupun untuk mengetahui kekurangan-kelebihan bahan ajar. Berdasarkan lembar respon siswa yang disebar maka 80% siswa memberikan tanggapan positif, dan 20% siswa merasa kurang puas dengan bahan ajar *leaflet*. Selanjutnya, setelah bahan ajar diuji coba selama 3 pertemuan, maka pada pertemuan terakhir peneliti mengevaluasi siswa dengan menggunakan instrumen tes dan lembar respon siswa. Peserta didik SMPN 4 Paliman telah menyelesaikan soal kognitif siswa berdasarkan teori Bruner, yaitu berhasil menjawab soal yang berhubungan dengan bentuk enaktif sebesar 84,3%, soal bentuk ikonik sebesar 80,0%, dan soal simbolik 80,8%. Berdasarkan lembar respon siswa bahan ajar *leaflet* mendapat sambutan positif dari peserta didik karena belum pernah ada sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran

kubus dan balok. Siswa juga memberikan respon positif terhadap bahan ajar kubus dan balok berbentuk *leaflet* berbasis kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori Bruner. Bahan ajar berbentuk *leaflet* dinyatakan efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan dua hasil penelitian tersebut dipandang penting dilakukan pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pengembangan berarti menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang sudah ada menjadi lebih baik dengan inovasi. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berupa *leaflet* materi kelas XI. *Leaflet* ini nantinya akan bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. *Leaflet* yang dikembangkan berisi materi teks eksplanasi. Materi memahami teks eksplanasi terdapat pada Kurikulum 2013 pembelajaran kelas XI SMK.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian berupa **“Pengembangan *Leaflet* sebagai Bahan Ajar Materi Teks Eksplanasi Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi,
2. guru kurang mengembangkan kreativitas dalam merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik peserta didik,
3. *leaflet* pada materi teks eksplanasi di kelas XI SMK Negeri 3 Medan belum ada dikembangkan,

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta kemampuan penulis yang terbatas. Penulis perlu melakukan batasan masalah atau fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar ini hanya sampai tahap uji coba di kelas XI SMK Negeri 3 Medan
2. Materi yang dimuat dalam *leaflet* adalah materi teks eksplanasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diurai sebelumnya, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi di kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kelayakan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi yang telah dikembangkan di kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan *leaflet* sebagai bahan ajar materi materi teks eksplanasi di kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. mendeskripsikan kelayakan *leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi untuk meningkatkan pembelajaran yang valid sesuai dengan syarat kelayakan *leaflet* kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan *leaflet* guna meningkatkan pembelajaran pada teks eksplanasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi teks eksplanasi melalui pengembangan bahan ajar *leaflet*.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mempermudah guru dalam pembelajaran terkhusus materi teks eksplanasi.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengembangan bahan ajar *leaflet*.